

Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 14 Ulakan Tapakis

Wiwit Sanjaya

Mahasiswa STKIP Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the students' learning difficulties by grade VI students. The research approach used is qualitative approach. The subject of this research is the students of grade VI State Elementary School 14 Ulakan Tapakis. Key informant in this research is class VI teacher, while the next informant is grade VI student which is taken based on the suggestion of key informant. Data collection techniques used interviews, and documentation, while to test the validity of data used triangulation technique. Based on the result of the research are students' learning difficulties are caused by internal and external factors. The interent factor is a factor from the students themselves; they are cognitive, effective, psychotic. and external factors, namely those that arise from outside the learner's self, such as the family environment, village/community environment. The efforts that can be use by teachers in overcoming the learning difficulties of class VI students at SDN 14 Ulakan Tapakis are given tasks or instructions in detail, teach the main idea of the lesson, provide physical contact/reword..

Keyword: *students' learning difficulties*

Corresponding Author:

Wiwit Sanjaya,

STKIP Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar,

Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang
Pariaman Sumatera Barat

Email : wiwitsanjaya12@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Sekolahku adalah Surgaku” semboyan tersebut sering kita temui disetiap pintu masuk gerbang Sekolah Dasar dimana bertujuan untuk menggalakan suasana yang nyaman, aman dan disenangi bagi peserta didik untuk melakukan proses belajar disekolah. Sekolah adalah wadah yang disediakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya mampu untuk membekali diri menuju pendidikan yang lebih tinggi yang kelak berguna bagi Nusa dan Bangsa. Pada zaman sekarang, sekolah merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan dimasyarakat. Sekolah memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah terus mengupayakan agar sekolah dapat berjalan seperti yang apa diharapkan dan tentunya nyaman, aman serta layak bagi peserta didik untuk belajar. Sekolah merupakan rutinitas yang wajib dilalui bagi peserta didik karena dengan bersekolah mereka dapat melakukan kegiatan belajar, melakukan kontak sosial dengan guru, sesama teman dan lingkungan sekitar. Munir (2018:52) mengatakan sekolah adalah suatu organisasi atau wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efektif dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaanya. Keberadaan sekolah menjadi penting dalam rangka mempersiapkan para peserta didik menjadi manusia yang sesungguhnya.

Ada beberapa *problem* yang terjadi di SDN 14 Ulakan Tapakis seperti orang tua yang mengeluh akan hasil belajar yang didapatkan oleh anaknya. Mereka melihat bahwa anaknya setiap hari datang kesekolah dan rajin mengerjakan PR atau latihan yang diberikan guru namun kenyataanya nilai anak mereka jauh dari yang

KKM. Tentu hal tersebut sangat membuat orang tua merasa keberatan akan hasil yang tertulis dalam rapor. Bahkan sebagian orang tua menanyakan langsung kepada guru kelas kenapa anaknya mendapatkan nilai yang rendah padahal kenyataan yang terlihat anak mereka rajin dan tidak pernah bolos sekolah terkadang disinilah timbulnya semacam luapan emosi dan amarah karena mereka tidak terima nilai anaknya rendah. Kemudian sebaliknya, sebagian orang tua dari peserta didik sudah menyadari bahwa tingkat kemampuan anak mereka dalam belajar disekolah sangat lamban namun mereka terkesan membiarkan dan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab anak kepada guru. Hal tersebut tentu tidak mungkin dapat mengasah kemampuan peserta didik secara maksimal.

Di SDN 14 Ulakan Tapakis tersebut, penulis juga mendapatkan informasi dari beberapa guru bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat ditandai dengan nilai yang didapat disaat UH dan ujian yang tidak mencapai KKM. Mereka sulit untuk meraih prestasi juara bahkan untuk skala 5 besar dikelas. Kalau dilihat dari perjuangan mereka, mereka termasuk anak yang rajin dan giat belajar, dan jarang tidak hadir kesekolah, tapi banyak dari mereka yang mengalami kesulitan belajar dan tidak mengetahui dimana letak kesulitannya apalagi untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Sehingga terkesan bahwa peserta didik lambat dan lemah dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan mereka merasa takut dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Contohnya apabila guru memberikan pertanyaan secara langsung peserta didik tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang ditujukan kepada mereka, yang membuat aneh adalah sebagian dari mereka jika ditanya oleh guru mereka tersenyum namun makna dari senyuman tersebut gurupun tidak tahu apakah mengerti akan materi atau takut dan bingung. Begitu juga disaat diberikan latihan mereka tidak mampu untuk menjawabnya. Bahkan banyak diantara peserta didik yang hanya *copy paste* hasil dari teman mereka tanpa mencari dan berusaha, sehingga terjadi *misscommunication* sesama mereka seperti saling tidak tegur sapa dan sebagainya. Sebagian mereka yang tidak mengerjakan tugas rumah terkadang membuat ulah dan keributan dikelas sehingga menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu ketenangan temannya dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik kelas VI dan upaya apa yang dapat dilakukan oleh guru kelas VI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI SDN 14 Ulakan Tapakis.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Sebagaimana dikutip oleh Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Peneliti melakukan penelitian ini di SD Negeri 14 Ulakan Tapakis. SDN 14 Ulakan Tapakis ini terletak di jalan Kasai Tapakis Nagari Tapakih Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Jalan Kasai Tapakis ini bisa juga menjadi jalan alternative untuk menuju Sekolah Politeknik Pelayaran dan Bandara Internasional Minangkabau. Berdasarkan klasifikasi geografisnya sekolah ini terletak didaerah yang perkampungan dan terpelosok namun saat sekarang ini mulai berkembang dengan baik. Kemudian, waktu penelitian ini dilakukan pada awal semester II di Tahun Ajaran 2020/2021 di bulan Februari 2021.

Menurut Lofland dan Lofland yang sebagaimana telah dikutip dalam oleh Moleong (2017:157) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan adalah merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut dengan responden. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti mengacu pada penggunaan standar keabsahan data.

3. PEMBAHASAN

Masalah kesulitan belajar tentu beragam. Kesulitan belajar siswa yang satu dapat diatasi, muncul kasus kesulitan lainnya pada siswa yang berbeda. Kesulitan belajar tersebut pun beragam bentuknya. Ada yang

berat, ada yang sedang. Ada yang hanya terjadi di sebagian mata pelajaran, dan ada yang menyeluruh. Ada yang sifatnya menetap, dan ada yang sementara. Ada juga yang karena faktor kecerdasan dan ada yang bukan. Pada penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi dapat disusun pedoman wawancara yang dapat digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada subyek penelitian yaitu 7 siswa dan guru kelas. bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu dikarenakan oleh kemampuan mereka yang lemah terhadap pelajaran tertentu seperti dalam pembelajaran MTK. Hal itu tentu kurang mampunya sebagian kognitif mereka. Kemudian, faktor lain yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan belajar adalah dari faktor luar dimana dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mengharuskan anak untuk belajar giat seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, sibuk dengan bermain dan keadaan ekonomi yang menengah kebawah. Hal tersebut sangat menonjol karena hampir semua peserta didik yang diwawancarai mengalami kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru disekolah dan beberapa mereka bersikap cuek akan tugas yang diberikan. upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan memberikan penguatan dan pembelajaran yang terperinci serta tentu memberikan bentuk *punishment* yang berarti sehingga dengan adanya *punishment* tersebut dapat melatih anak lebih giat dan mengulang pelajaran dirumah. Pada dasarnya nilai yang bagus tentu diiringi dengan tindakan seperti rajin belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, gigih dan mengulang pelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar peserta didik dapat menjadi faktor utama yang harus diprioritaskan oleh guru untuk dapat diminimalisir agar tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Peserta didik dapat mengerti dan memahami pelajaran yang sulit bagi mereka tanpa adanya momok yang menakutkan sehingga mereka merasa senang dalam belajar dan mampu untuk menamatkan jenjang Sekolah Dasar ini dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kesulitan belajar adalah anak yang karena satu dan lain halnya secara signifikan menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan umumnya, tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimum, prestasi belajar yang dicapai berada dibawah potensinya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan bakat kemampuannya. Faktor penyebab peserta didik kelas VI mengalami kesulitan belajar di SDN 14 Ulakan Tapakis karena disebabkan oleh faktor *interent* dan *eksterent*. Faktor *interent* nya yaitu faktor dari diri peserta didik sendiri yaitu pertama bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik, bersifat efektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap dan bersifat psikotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga) dan faktor *eksterentnya* yaitu yang ditimbulkan dari luar diri peserta didik seperti Lingkungan keluarga, Lingkungan perkampungan/masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI SDN 14 Ulakan Tapakis yaitu diberikan tugas atau perintah secara terperinci, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar perlu diberikan pengulangan yang cukup sehingga mereka dapat mengingat apa yang telah disampaikan, mengajarkan ide pokok pelajaran, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar perlu diberikan rincian yang mendetil dari materi pelajaran, memberikan kontak fisik/*reword*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Wacana Prima.
- Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhian Anggraini, 2016. Identifikasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-5*. Diakses pada 22 Desember 2020.
- Frida Amri Chusna, 2016. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 35 Tahun ke-5 2016*. Diakses pada 23 Desember 2021.
- Hasnawati. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bukittinggi: Stain Press.
- Husein. 2020. Kesulitan Belajar Pada Peserta didik Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal Cahaya Pendidikan, Vol 6 No.1:56-67*Pascasarjana,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta. Diakses pada 22 Desember 2020

- Khodijah, Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khairani, Makmum. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2019. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Utari Mayang. (2016) *Membolos dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling (Penelitian Studi Kasus di SMP Negeri 1 Nan Sabaris)*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Padang.
- Yusuf, Munawir.dkk, 2019. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problematika Belajar*. Solo: Tiga Serangkai
- Yusuf, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press